



MOS Didorong Kunjungi Situs Budaya

Memasuki tahun ajaran baru ini, sejumlah sekolah mengadakan Masa Orientasi Siswa (MOS). Agenda ini menjadi ajang pengenalan siswa baru terhadap lingkungannya.

Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta mengusulkan kegiatan tambahan dalam MOS itu. Disdik mengimbau sekolah agar dapat mengajak siswa baru mengunjungi sejumlah situs budaya yang berada di sekitar sekolah. Tujuannya untuk mendukung upaya pembentukan karakter siswa. "Siswa akan bisa memetik banyak manfaat dengan mengunjungi situs-situs budaya yang ada," ujar Kepala Disdik Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana, kemarin, seperti dikutip *Antara*.

Edy mengatakan, banyak tempat yang menjadi situs budaya di Yogyakarta. Sejumlah situs budaya yang cukup mudah dijangkau, kata dia, di antaranya Markas Korem, Gedung Agung, dan Markas Polresta Yogyakarta. Bahkan, menurut dia, gedung SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 11 memiliki sejarah tersendiri yang bisa dijadikan sebagai situs budaya.

Disdik Kota Yogyakarta sudah mengomunikasikan imbauan itu kepada seluruh sekolah di wilayahnya melalui surat edaran. Bentuk kegiatannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Menurut Edy, imbauan tersebut tidak hanya ditujukan untuk jenjang SMA/SMK, melainkan juga untuk seluruh jenjang sekolah, mulai dari taman kanak-kanak (TK). Ia mengatakan, kegiatan kunjungan ke berbagai situs budaya tersebut tidak harus dilakukan pada awal masuk sekolah. Tetapi, bisa

dilakukan pada 30 Juli hingga 1 Agustus. "Pada awal masuk sekolah, kegiatan akan lebih banyak dilakukan di sekolah untuk mengenalkan kondisi sekolah ke siswa baru," ujar dia.

Selain kunjungan ke situs budaya, Edy mengimbau pihak sekolah bisa memilih berbagai kegiatan lain untuk membantu pembentukan karakter siswa. Seperti pendidikan etika bertalu lintas, dan anti-vandalisme. Namun, pada pelaksanaan MOS ini, Edy menegaskan, tidak boleh ada kegiatan yang digunakan sebagai ajang perpeloncoan kepada siswa baru. Sekolah yang melakukannya terancam dikenakan sanksi. "Tidak boleh ada kegiatan seperti itu, atau kegiatan apapun yang mengarah pada tindak perpeloncoan atau kekerasan," katanya.

Sementara itu, Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Kemenag DIY) mengusulkan pendidikan multikultural di sekolah. Pendidikan ini diusulkan untuk diterapkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diampu untuk mengembangkan sikap toleransi bagi siswa. Kepala Kanwil Kemenag DIY Nizar Ali mengatakan, usulan tersebut akan disampaikan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ali mengatakan, pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keragaman dan toleransi sangat diperlukan sejak dini untuk mengantisipasi potensi gesekan sosial. Mengingat, Indonesia memiliki suku, ras, agama yang majemuk. Ia menilai pengajaran mengenai wawasan multikultural bagi siswa hingga saat ini masih cenderung minim, dan belum secara khusus disisipkan dalam mata pelajaran tertentu. ■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005